

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia tidak terlepas dari peranan kiyai dan kaum muslim melalui dakwah yang dilakukan oleh para kiyai menduduki posisi sentral dalam masyarakat Islam pedesaan dan menyatukan berbagai golongan sehingga mampu melakukan tindakan kolektif, jika diperlukan.¹ Kiyai merupakan Figur yang dimiliki peranan sentral dalam masyarakat. Kiyai menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai persoalan agama, social, politik, ekonomi hingga persoalan budaya. Oleh karena itu, kiyai memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasarkan rujukan agama, memberi bukti kongkrit agenda perubahan soial, melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun prilaku

¹ Horikosi Hiroko, *kiyai dan Perubahan social*, (Jakarta;P3M, 1987), p.232

keagamaan kaum santri dalam pengertian luas, yakni masyarakat Muslim yang taat, yang kemudian menjadi rujukan masyarakat.²

Kiyai memiliki kharisma istimewa di masyarakat. Adapun kiyai lebih bersifat spiritual dan posisinya sangat ditentukan oleh kharismatik yang bersangkutan dari pada otoritasnya, dan instituasinya sangat bergantung pada masyarakat.³ Ulama juga menjadi komponen yang turut membentuk dan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Munculnya kiyai sebagai tokoh agama yang dihormati di setiap wilayah.

Sebagai kiyai tidak hanya fokus dalam pengajaran agama di pesantren – pesantren atau lembaga lainnya, pesantren sangat potensial untuk dikembangkan menjadi institut keagamaan pendidikan dan kemasyarakatan yang cocok dengan kondisi budaya bangsa.⁴ K.H Sholeh Iskandar memiliki peran yang sangat penting. Selain ia pendiri yayasan pesantren Darul Fallah dan pengurus di madrasah tersebut, ia pun piawai dalam

² Patoni Achmad, *Peranan Kiyai Pesantren dalam Partai Politik*, (Pustaka pelajar: Agustus, 2007), p.23

³ Suhaedi, *Jawara Banten : Perspektif Transformasi Masyarakat Banten*, (Lp2m IAIN SMH Banten, 2015), p.6

⁴ Muhammad Ari, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta : Lkis, 2008), p.65

menggalangkan dana untuk pengembangan pendirian gedung-gedung, misalnya madrasah, masjid, dan pesantren. Ia tidak hanya mengunjungi para dermawan yang ada di sekitar Bogor tetapi mengunjungi daerah Banten dan sekitarnya dalam rangka mencari dukungan material.⁵

K.H Sholeh Iskandar adalah seorang ulama yang mempunyai kharismatik yang cukup tinggi di kalangan masyarakat Bogor. K.H Sholeh Iskandar banyak memberikan banyak memberikan kontribusi yang kongkrit bagi kemajuan masyarakat Bogor, karena perjuangannya dengan segala aspek yang sebagian besar mengandung sifat-sifat meningkatkan derajat, harkat, martabat merintis pemuda yang intelektual.⁶

Kiyai yang merupakan gelar ulama dari kelompok Islam tradisional, tidak dipandang sebagai tokoh agama Islam tetapi juga seorang pemimpin masyarakat. Kekuasaannya sering kali melebihi kekuasaan pemimpin formal, terutama di pedesaan.

⁵ Edi Sudrajat, *Bogor Masa revolusi 1945-1950*, (Depok : Komunitas Bambu, 2005),p.45

⁶ K.H Sholeh Iskandar, "Peranan pondok pesantren dalam Perang Kemerdekaan", *Media Dakwah*, mei 1992.

Bahkan pengangkatan pemimpin formal disuatu desa ditentukan oleh pemuka-pemuka agama di daerah yang bersangkutan.⁷

Penelitian tentang Biografi K.H Sholeh Iskandar ini penting terhadap perkembangan social di masyarakat karena K.H Sholeh Iskandar adalah sosok Pemimpin yang tegas dalam memimpin. penelitian ini akan berusaha menggambarkan utuh sosok K.H Sholeh Iskandar dalam konteks Biografinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Biografi K.H Sholeh Iskandar ?
2. Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun 1945-1992?
3. Bagaimana Perjalanan K.H Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun 1945-1992?

⁷ M. Hudaeri, *Tantangan Modernitas dan Kearifan Budaya Lokal Banten*, (Serang, FUDPress, 2009),p.127

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Biografi K.H Sholeh Iskandar.
2. Kondisi Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun
3. Perjalanan K.H Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bogor Tahun 1945-1992

D. Kerangka Pemikiran

Langkah yang sangat penting dalam memnuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencangkup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai membuat analisis itu. Di samping itu, penggambaran terhadap suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatannya, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil-hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh pendekatan yang di pakai.⁸

⁸Suharto W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010), p.34

Kata sejarah dalam kamus Indonesia bahwa sejarah mengandung tiga pengertian, yaitu : kesusastraan lama (silsilah dan da nasal usul), ilmu pengetahuan cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Peristiwa sejarah membutuhkan penjelasan mengenai factor-faktor kasual, conditional, kontekstual, dan unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang di kaji. Menurut Sartono Kartodirjo, sejarah perlu di lengkapi dengan teori atau konsep dari ilmu-ilmu social sebagai kerangka analisis atau kerangka pemikiran teoritis.⁹

Menurut Kartono Kartodirjo, sejarah dalam arti subjek adalah suatu kontruk, ialah bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita ini merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencangkup fakta-fakta yang terangkumkan untuk menggambarkan suatu sejarah, baik proses maupun struktur. Sejarah dalam arti objektif menunjukan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri. Proses sejarah dalam

⁹ Eva Syafa'ah, *Sejarah Dan Perkembangan Organisasi Persatuan Islam Di Banten Tahun 1952-2015*, Skripsi "SMH" Banten 2016, p.5

aktualitasnya objektif dalam arti tidak memuat unsur-unsur subjektif (pengamat atau pencerita).¹⁰

Menurut Soetjamoko (1980) mudah tidaknya seseorang melakukan mobalitas vertical salah satunya ditentukan oleh kekakuan dan keluwesan stuktur social dimana orang itu hidup. Mereka yang memiliki bekal pendidikan yang tinggi dan hidup di lingkungan masyarakat yang menghargai profesionalisme besar kemungkinan akan lebih tinggi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebaliknya setinggi apapun pendidikan seseorang tetapi, bila ia hidup pada satu lingkungan masyarakat yang masih kuat nilai-nilai *primodalisme* dan system hubungan koneksi, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan bisa lancer jenjang karirnya dalam bekerja.¹¹

Penyebaran agama Islam tidak lepas dari peran ulama dalam berdakwah, dakwah menurut bahasa berarti seruan. Sedangkan secara termonologi dakwah adalah menyeru manusia agar menempu jalan kebajikan dan menghindari jalan kesesatan (amal ma'ruf nahi munkar). Dalam pengeringatan ini

¹⁰ Haidar Purta Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prananda Media Group, 2013), p 2

¹¹ Nasihah, "*Biografi Aat Syafaa'at*", Skripsi, 2012. p 8

mencangkup tabligh (mengajak ke jalan Allah), jihad (berjuang menegakan agama Allah), khotbah (berpidato/ceramah tentang ajaran Allah), amar ma'ruf (meemrintah kepada kebaikan, melarang melakukan kejahatan), menasehati dan berwasiat. Oleh akrena itu dakwah merupakan proses dari suatu yang tidak baik menuju yang baik atau dari suatu yang sudah baik menuju yang lebih baik lagi.¹²

Biografi Kuntowijoyo, biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, Negara atau Bangsa. Dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan social politiknya. Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu : kepribadian tokohnya, kekuatan sosail yang mendukung, lukisan sejarah zamannya dan keberuntungan serta kesempatan yang datang.¹³ Terkait tentang itu, dalam kesempatan ini akan dipaparkan mengenai tokoh yang ada dalam skripsi ini, yaitu menengenai biografi K.H Sholeh Isakndar.

¹²Ir. H Nana Rukmana D. W., MA, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), p.164

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), p 203-206

Disatu sisi K.H Sholeh Iskandar selain sebagai ketua Organisasi BKSP (badan badan kerja sama pondok pesantren di bogor tahun 1972, K.H Sholeh Iskandar juga sebagai pendakwah, K.H Sholeh Iskandar juga mendirikan sebuah pesantren di Bogor. K.H Sholeh Iskandar mendirikan pesantren bertujuan agar masyarakat bogor mengetahui ajaran-ajaran agama Islami. Dan lebih paham akan ajaran agama Islam. Kiprah K.H Sholeh Iskandar ternyata tidak terhenti sebagai ulama saja, tetapi dalam dunia pendidikan yang lebih luas, Kesehatan dan keuanagan pun memiliki andil yang cukup besar, terutama untuk warga Bogor. Karena itu merupakan salah satu cita-cita beliau dalam melakukan dakwahnya.¹⁴

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitain Sejarah karena objek yang akan diteliti adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi masa lampau, oleh sebab itu studi penelitian ini membuat rekontruksi masa lampau tentang K.H Sholeh Iskandar dalam mengembangkan bidang social keagamaan, penelitian sejarah ini

¹⁴ Lukman Hakim, *Merawat Indonesia*, (Jakarta : pustaka Al-Kausar, 2017),p.205

memunyai lima tahap, yaitu (1) tahapan pemilihan topic, (2) tahapan pengumpulan sumber (heuristic), (3) tahapan Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) tahapan interpretasi : analisis dan sintesis, dan (5) tahapan penulisan (Historiografi).

1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Pemilihan topic dalam penelitian sejarah terdapat dua pilihan yaitu berdasarkan kedekatan emosional bisa dilihat dari jarak dengan temat tinggal peneliti dan kedekatan intelektual (pengetahuan dari hasil membaca), maka penulis memilih topic berdasarkan kedekatan emosional karena topic yang penulis angkat tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal yaitu bogor, dengan alasan akan lebih mudah dalam melakukan penelitian karena jarak yang tidak terlalu jauh dan penulis tertarik dengan cerita yang berkembang di bogor. Tentang ketokohan K.H Sholeh Iskandar dalam dunia mengembangkan social dan agama khususnya di Bogor. Setelah itu penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data, setelah data diperoleh penulis mencari buku-buku yang

berhubungan dengan kiyai dan pengembangan social dan agama Islam, setelah data terkumpul maka penulis tertarik untuk mengambil judul kiprah K.H Sholeh Iskandar dalam bidang social keagamaan di Bogor tahun 1945-1992.¹⁵

2. Tahapan Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji, sumber sejarah merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrument dalam pengolahan data dan merekontruksikan sejarah, heuristik sdiperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri dan mengalami sendiri peristiwa tersebut, sumber sekunder yaitu dari saksi orang lain, sumber sekunder dan primer yang digunakan dalam penulisan ini berupa buku-buku, dokumen dimana buku

¹⁵Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999),p.45

tersebut ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa tersebut kemudian ditungkan dalam bentuk tulisan.¹⁶

Menurut Notosusanto Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuristiken* pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencairan, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahapan pertama. Penelitian berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas.¹⁷

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Jadi heuristic adalah proses mencari sumber dan jejak-jejak peristiwa sejarah.¹⁸

- a. Observasi, observasi merupakan penelitian secara langsung di lapangan melakukan penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999),p.55

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV PustakaSetia,2014),p.93

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999),p.55

langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Observasi dilakukan pada keluarga dan kerabat K.H Sholeh Iskandar, Di kampung paserean kecamatan pamijahan kabupaten Bogor.

- b. Wawancara yaitu Tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, yaitu dilakukan oleh dua pihak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap keluarga dan kerabat yang berkaitan dengan K.H Sholeh Iskandar, juga dengan para santri di pesantren Darul Fallah.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, atau berupa foto-foto sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis merekam hasil wawancara dan foto saat melaksanakan wawancara.

Selain itu, penulis juga mengadakan studi pustaka. Studi pustaka adalah mengumpulkan data atau sumber dengan cara menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis mengunjungi beberapa perustakaan diantaranya :

perpustakaan daerah (PUSDA), perpustakaan pusat UIN Banten, dan perpustakaan Iren Ciorner di FUDA, Perpustakaan Pribadi dan BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah). Dari beberapa tempat yang penulis kunjungi, maka diperoleh buku-buku yaitu : Edi Sudrajat, *Bogor masa revolusi 1945-1950* (Depok : Komunitas Bambu, 2005). K.H Sholeh Iskandar, “Peranan pondok pesantren dalam Perang Kemerdekaan”, *Media Dakwah*, mei 1992.M. Hudaeri, *Tantangan Modernitas dan Kearifan Budaya Lokal Banten*, (Serang: FUDPress, 2009). Muhammad Ari, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta : Lkis, 2008). Horikosi Hiroko, *kiyai dan Perubahan social*, (Jakarta;P3M, 1987). Patoni Achmad, *Peranan Kiyai Pesantren dalam Partai Politik*, (Pustaka pelajar: Agustus, 2007).Edi Sudrajat, *Bogor masa revolusi 1945-1950*, Depok : Komunitas Bambu, 2005, Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* , Jakarta, Rineka Cipta: 2013,Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor : Bagian I Bogor* : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,W.F Wertheim, *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*, Yogya, Wacana : 1999, Rohmat Kurnia, *tempat dan peristiwa sejarah di Jawa Barat*, PT

Sarana panca Karya Nusa:2009, Fhatoni Kholid Muhamad, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradima baru*, Jakarta; Departemen Agama RI Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, Usman Suparman, *Pembentukan Syariat Islam di Banten*. Serang:majlis Ulama Indonesia privasi Banten:2003, Badrudin Hsubuky, *Dilema Perubahan Zaman*, Gema Insani Press, Januari 1995, Ali Azis Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004

3.Tahapan Kritik

Tahapan kritik (verifikasi) adalah tahapan penyelesaian dan pengujian data, untuk memperoleh keabsahan sumber data, melalui kritik eksternal maupun internal, verifikasi dilakukan melalui penelaahan terhadap sifat dan pengarang sumber, baik melalui uji silang atau melalui kolaborasi, yaitu dengan membandingkan sumber-sumber yang bebas antara satu sama lain, baik melalui kritik intern maupun ekstern, ektern dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah, sedangkan kritik intern menggunakan aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, meniulainya

secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil yang di capai dalam bentuk tulisan.

Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber. Kritik sejarah terdapat dua macam : kritik ekstern (luar) adalah usaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap aspek luar dari sumber. Dan kritik intern (dalam) adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber.¹⁹

Dalam melakukan kritik intern, penulis menyeleksi materi-materi mana yang mendukung penelitian, sehingga setelah diseleksi penulis dapat dikategorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana data yang menjadi sumber sekunder. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern penulis meneliti sumber data yang terkumpul apakah asli atau palsu keberadaannya.

4. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan menafsirkan data-data atau fakta untuk menghidupkan kembali sumber sejarah,

¹⁹Suharto W. Pranato, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),p.35-37

pada tahap ini dilakukan penafsiran dan perangkaian fakta-fakta, sehingga didapatkan sesuatu rangkaian fakta yang berkaitan suatu dengan yang lainnya, dalam tahap ini fakta-fakta yang saling terlepas dirangkaian sehingga menjadi kesatuan yang harmonis dan tepat, untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan, interpretasi atau tafsir sederhana sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan.

Bahwa meski datanya sama tetapi interpretasinya berbeda, mengapa, terjadi perbedaan interpretasi karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain-lainnya, jasi interpretasi sangat subjektif tergantung siapa yang melakukannya, tergantung pribadinya masing-masing.

5. Tahapan Historiografi

Tahapan historiografi yaitu tahap penelitian dalam penulisan, tahapan ini adalah tahapan lanjutan Dari tahapan interpretasi dan kemudian hasilnya menjadi tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca, tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah,

dalam historiografi diutamakan dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dan penyajian dengan analisa pendekatan yang relevan, sejarawan juga manusia biasa, ia juga terpaksa kesalahan, ketika membuat nrsi atau melakukan proses penulisan sejarah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa bab. Adapun lima bab sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Biografi K.H Sholeh Iskandar : Riwayat Hidup K.H Sholeh Iskandar, Latar Belakang Pendidikan K.H Sholeh Iskandar, Karakteristik yang dimiliki K.H Sholeh Iskandar

Bab III : Kondisi Sosial Keagamaan Di Bogor tahun 1945-1992 : Kondisi Sosial Keagamaan di Bogor, Hubungan Kyai dengan Masyarakat, Kondisi Sarana Lembaga Pendidikan Islam di Bogor.

Bab IV : Perjalanan K.H Sholeh Iskandar Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bogor Tahun 1945-1992 : K.H Sholeh Iskandar Sebagai pendiri pesantren Darul Fallah, K.H Sholeh Iskandar Sebagai pendiri Universitas Ibnu Khaldun, K.H Sholeh Iskandar sebagai pendakwah, Pandangan Masyarakat Tentang K.H Sholeh Iskandar

Bab V : Penutup, Kesimpulan, Saran